

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suatu permasalahan di Indonesia yang masih merupakan negara berkembang yaitu kurangnya perhatian dalam bidang tataniaga, salah satunya masih memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi tataniaga. Sistem tataniaga yang ada saat ini masih sederhana, jalur yang dilewati dari produsen sampai ketangan konsumen masih panjang, jadi perlu tataniaga yang efisien. Tataniaga yang efisien dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Efisiensi tataniaga dapat terjadi yaitu jika biaya tataniaga dapat ditekan sehingga keuntungan tataniaga menjadi lebih tinggi, persentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi, tersedia fasilitas fisik pemasaran dan adanya kompetisi pasar yang sehat. Salah satu keterbatasan peternak adalah keterampilan mempraktekan unsur-unsur manajemen dan penguasaan informasi pasar sehingga hal ini menyebabkan kesempatan-kesempatan ekonomi menjadi sulit untuk dicapai.

Usaha perdagangan sapi potong khususnya yang menyangkut saluran tataniaga belum banyak diatur oleh pemerintah. Usaha tataniaga sapi potong yang dielihara oleh peternak lebih banyak dikuasai oleh lembaga-lembaga tataniaga yang mempunyai skala usaha besar. Masing-masing jalur tataniaga mempunyai peran dan fungsi tersendiri dalam proses tataniaga. Setiap lembaga tataniaga melaksanakan fungsi-fungsi tataniaga yang mengakibatkan bertambahnya biaya tataniaga. Sehingga semakin panjang saluran tataniaga maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan sehingga semakin tinggi pula harga sapi potong yang

dibayarkan konsumen. Oleh sebab itu diindikasikan tataniaga sapi potong tersebut tidak efisien.

Pasar ternak mempermudah transaksi tawar menawar antara pembeli dan penjual. Posisi tawar peternak akan lebih buruk lagi apabila ada wilayah sentra produksi yang tidak memiliki pasar ternak dan menjadikan nilai jual ternak semakin rendah. Keberadaan pasar ternak menjadi hal penting, selain sebagai tempat transaksi jual-beli ternak yang sesuai dengan mekanisme pemasaran, juga sebagai akses para peternak dalam mendapatkan informasi seputar harga jual ternak. Oleh karena itu, pasar ternak harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang lebih terarah.

Pasar ternak di Sumatera Barat umumnya masih dikategorikan sebagai pasar tradisional. Dimana transaksi antara peternak, pedagang dan pembeli dalam penetapan harga hanya berdasarkan pengamatan atau penaksiran ternaknya bukan berdasarkan bobot badan yang diukur dengan alat ukur (timbangan) atau *performance* yang dinilai berdasarkan kualitas/kelas mutu (*grade*).

Pasar ternak Muara Panas merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang pemasaran ternak terutama ternak sapi. Tenak sapi yang dijual berasal dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar daerah Sumatera Barat. Cara pedagang mendapatkan ternaknya khususnya ternak sapi ada beberapa cara, yaitu tengkulak membeli ternak langsung ke peternak, peternak menitipkan ternaknya ke tengkulak dan ada juga kerjasama antara tengkulak. Pedagang akan menjual ternaknya berdasarkan harga pasar, panjangnya saluran tataniaga akan mengakibatkan keuntungan kecil, sehingga proses tataniaga terbilang kurang efektif karena setiap saluran tataniaga ada biaya yang harus dikeluarkan.

Sistem transaksi jual-beli ternak di pasar ternak Muara Panas Kabupaten Solok pada umumnya berlangsung secara tradisional. Mekanisme penentuan harga masih ditentukan berdasarkan pengamatan. Melihat besarnya peran dari pasar ternak Muara Panas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tataniaga Sapi Potong di Pasar Ternak Muara Panas Kabupaten Solok “**

### **1.2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana saluran tataniaga sapi potong di pasar ternak Muara Panas Kabupaten Solok.
- b. Berapa margin tataniaga dan keuntungan di setiap saluran tataniaga.
- c. Bagaimana Efisiensi tataniaga sapi potong di pasar ternak Muara Panas Kabupaten Solok.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis saluran tataniaga sapi potong di pasar ternak Muara Panas Kabupaten Solok.
- b. Menganalisis margin tataniaga dan keuntungan di setiap saluran tataniaga
- c. Menganalisis efisiensi tataniaga sapi potong di pasar ternak Muara Panas Kabupaten Solok.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Memberi informasi kepada peternak jalur mana yang lebih efisien dalam tataniaga ternaknya.

- b. Memberi informasi kepada pemerintah untuk memberikan kebijakan terhadap sistem tataniaga yang ada di pasar ternak Muara Panas Kabupaten Solok.
- c. Sebagai data awal atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang efisiensi tataniaga sapi potong



